

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti di kelas VIII-A SMP Negeri 1 Lembang dilakukan untuk meningkatkan dan memperbaiki kualitas pembelajaran, terutama dalam pembelajaran berbicara siswa. Penelitian ini akan menjadi sebuah motivasi awal untuk melakukan banyak hal bagi perkembangan kemampuan siswa dalam pembelajaran keterampilan berbahasa yaitu berbicara.

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian dan pengolahan data yang telah dilakukan dapat diambil beberapa simpulan sebagai berikut.

1. Perencanaan pembelajaran diskusi dengan teknik *Inside Outside Circle* untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa terdiri atas dua siklus. Perencanaan pada siklus I mencakup beberapa hal yaitu: (1) menyusun RPP pembelajaran diskusi dengan teknik *Inside Outside Circle* berdasarkan hasil studi pendahuluan; (2) pembagian kelompok diskusi berdasarkan prinsip *Cooperative Learning*; (3) penentuan topik diskusi yang aktual; (4) penyusunan instrumen penelitian berupa penilaian kemampuan berbicara siswa dan pedoman observasi. Sementara itu, perencanaan pada siklus II meliputi: (1) penyusunan RPP pembelajaran diskusi dengan teknik *Inside Outside Circle* berdasarkan refleksi siklus I; (2) modifikasi teknis pembelajaran diskusi dengan teknik *Inside Outside Circle* dengan menambahkan penggunaan kartu berbicara untuk lebih merangsang kemampuan berbicara siswa; (3) lebih mengarahkan

siswa untuk dapat berbicara menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat dalam diskusi

2. Pelaksanaan pembelajaran diskusi dengan teknik *Inside Outside Circle* untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa mencakup dua siklus. Pelaksanaan pembelajaran diskusi dengan teknik *Inside Outside Circle* ini dilakukan berdasarkan rencana awal yang telah disusun peneliti pada perencanaan tindakan. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus I sama seperti kegiatan pembelajaran lain yang terdiri atas tiga tahapan yaitu kegiatan awal, inti, dan akhir. Kegiatan inti pada siklus I meliputi beberapa kegiatan yaitu: (1) guru mendemonstrasikan pembelajaran diskusi dengan teknik *Inside Outside Circle*; (2) masing-masing dua kelompok siswa membentuk kelompok lingkaran dalam dan lingkaran luar; (3) siswa berbicara menyampaikan hasil makalah diskusi kelompoknya serta tanya jawab dan tanggapan secara bergiliran dan teratur; (4) guru dan observer melakukan pengamatan dan penilaian kemampuan berbicara siswa. Pada siklus II, pelaksanaan tindakan atau perbaikan pembelajaran diskusi dengan teknik *Inside Outside Circle* meliputi: (1) pemberian arahan kembali oleh guru tentang mekanisme pembelajaran diskusi dengan teknik *Inside Outside Circle*; (2) satu kelompok siswa membentuk lingkaran dalam dan 3 kelompok lainnya membentuk lingkaran luar; (3) penggunaan kartu untuk lebih merangsang siswa dalam berbicara menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan dalam diskusi; (4) pengamatan dan penilaian. Di dalam pelaksanaan juga dilakukan pengamatan dan refleksi tindakan serta analisis oleh peneliti bersama observer.

Selama pelaksanaan penelitian tindakan itulah, peneliti dipantau oleh observer sehingga untuk pelaksanaan siklus selanjutnya dilakukan berdasarkan masukan berupa saran dan kritik dari observer. Selesai pelaksanaan tindakan, para siswa mengisi jurnal.

3. Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data kemampuan berbicara siswa dengan menggunakan teknik *Inside Outside Circle*, diperoleh nilai rata-rata siswa pada siklus I yaitu 76,13 atau masuk kategori “cukup”. Pada siklus I tersebut, diketahui hanya sebanyak 3 siswa atau 13,04% yang masuk dalam kategori “baik”. Rata-rata siswa pada siklus I masih berada dalam kategori “cukup” dengan persentase 69,56% atau sebanyak 16 siswa. Hanya 1 siswa yang mendapat nilai dengan kategori “sangat baik”. Sementara itu, pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 85,30 dengan masuk kategori “baik”. Terlihat dari hasil rata-rata nilai kemampuan berbicara siswa yang masuk kategori “baik” sebanyak 16 siswa atau 69,56%. Peningkatan terjadi pada perolehan nilai siswa yang masuk kategori “sangat baik” sebanyak 4 siswa dengan persentase 17,39%, sedangkan siswa yang masuk kategori “cukup” hanya sebanyak 3 siswa dengan persentase 13,04%. Pada siklus II ini, tidak ada satu pun siswa yang masuk pada kategori “kurang” atau bahkan “sangat kurang”. Dari perolehan nilai rata-rata tersebut dapat terlihat jelas, adanya peningkatan nilai kemampuan berbicara siswa yang cukup signifikan sehingga pembelajaran berbicara dengan menggunakan teknik *Inside Outside Circle* dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas VIII-A SMP Negeri 1 Lembang.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti ingin memberikan saran untuk perbaikan penelitian selanjutnya. Saran tersebut adalah sebagai berikut.

1. Pada perencanaan pelaksanaan tindakan harus benar-benar dipersiapkan apa saja yang menjadi kebutuhan selama pelaksanaan tindakan mulai dari mempersiapkan waktu, siapa yang akan menjadi observer, konsep pembelajaran sampai pada instrumen penelitian.
2. Pada pelaksanaan tindakan dalam penerapan teknik pembelajaran *Inside Outside Circle* sebaiknya guru benar-benar menguasai teknik pembelajarannya sehingga memudahkan proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.
3. Teknik pembelajaran *Inside Outside Circle* juga sebaiknya memperhatikan alokasi waktu dan pengondisian kelas karena akan berpengaruh pada ketuntasan belajar siswa.
4. Berdasarkan hasil penelitian berupa analisis, pengolahan, dan pembahasan, peneliti merekomendasikan pembelajaran teknik *Inside Outside Circle* sebagai salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran keterampilan berbicara karena telah terbukti dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

Demikian kesimpulan dan saran yang dapat peneliti sampaikan, semoga dengan adanya penelitian-penelitian seperti ini dapat terus memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah terutama untuk pembelajaran

Bahasa dan Sastra Indonesia tidak hanya pada aspek keterampilan berbicara saja, tetapi juga aspek-aspek lainnya. Semoga penelitian ini juga dapat memberikan manfaat bagi para pendidik, terutama guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia guna melakukan terus perkembangan pembelajaran yang lebih baik lagi.

